

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan, keterampilan, dan wawasan. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, contohnya belajar, bekerja, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sebagai pengembangan aktivitas siswa (Ali, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pada sekolah dasar yaitu guna mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia juga merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis (Harlina, 2020). Pembelajaran bahasa sastra Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting karena saling berkaitan keterampilan satu dengan yang lainnya (Anjelina & Tarmimi, 2022). Di satu sisi, pembelajaran bahasa Indonesia kurang memberikan kesan terhadap siswa. Pembelajaran keterampilan menyimak melatih siswa menyerap informasi menggunakan indera pendengaran dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara juga melatih siswa untuk menyampaikan informasi yang didapat. Keterampilan dasar membaca penting dikuasai sebagai dasar siswa untuk memahami pesan informasi. Pembelajaran keterampilan menulis merupakan keterampilan menyampaikan pesan informasi dalam bentuk simbol grafis tertentu (Rinawati et al., 2020).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, dengan hal itu dapat melatih siswa untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Hidayah et al., 2020). Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan

perasaan, ide, dan gagasan. Menulis juga media untuk berkomunikasi antar individu. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, menulis berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena hampir semua kegiatan tidak dapat terlepas dari kegiatan menulis dari membuat laporan sampai kegiatan mencatat dan menyalin tulisan dari papan tulis (Prakoso et al., 2021). Namun, menulis menjadi suatu kegiatan yang kurang diminati oleh siswa karena masih dianggap menjadi kegiatan yang sulit. Hal ini yang membuat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis rata-rata masih rendah, minimnya peran guru dan model pembelajaran mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa (Sanita et al., 2020). Kemungkinan lain kurangnya jam pembelajaran untuk menulis mengarang yang membuat siswa kurang untuk berlatih sehingga kreativitas dalam menuangkan ide gagasan kurang maksimal.

Keterampilan menulis telah dilatih sejak sekolah dasar, mulai dari menulis huruf kemudian berkembang menulis kata, kalimat, yang kemudian membentuk paragraf, beberapa paragraf akan membentuk karangan. Salah satunya adalah menulis puisi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ini sudah diajarkan mulai pendidikan tingkat dasar hingga menengah. Seringkali siswa kurang minat dan kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi karena dianggap sesuatu yang sulit untuk dipelajari, karena imajinasi yang masih seadanya sehingga memakan waktu yang lama ketika diberi tugas untuk menulis puisi (Meirisia, 2022).

Menulis puisi semestinya sama seperti menulis cerita. Dalam membuat puisi memerlukan suatu proses kreatif, dimana proses kreatif adalah suatu tindakan sadar dari penulis terhadap lingkungan sekitar. Melalui tindakan inilah yang membuat penulis dapat memainkan imajinasinya, sehingga proses kreatif ini belum tentu dimiliki oleh pengarang lain (Winarni et al., 2022). Diperkuat oleh pendapat (Aristhi & Manuaba, 2020) bahwa keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan cukup sulit. Meskipun begitu kemampuan menulis puisi seringkali dikatakan bahwa hanya orang yang memiliki bakat yang dapat melakukannya. Sementara itu, orang yang memiliki bakat menulis puisi telah melalui proses berlatih tekun dan belajar dengan giat sehingga dengan latihan secara rutin dapat menciptakan sebuah

kemahiran seseorang tersebut. Semua siswa dapat memiliki keterampilan menulis puisi jika terdapat kesungguhan dalam belajar dan berlatih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 November 2023 di kelas IV SDN 3 Jati Kulon, siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk membuat puisi sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa ketika dilakukannya observasi, beberapa siswa merasa kurang suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karena siswa merasa bosan dengan materinya dan tidak pandai dalam merangkai kata atau kalimat. Bagi beberapa siswa lain yang berminat dan antusias dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pun menurut mereka tetap merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis puisi sederhana. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan tema puisi yang mengakibatkan siswa kebingungan dalam menuangkan ide, gagasan, memainkan imajinasi, dan pikirannya dalam bentuk tulisan karena takut salah dalam menulis, sehingga membuat siswa tidak berani mencoba. Terdapat beberapa faktor yang membuat siswa kesulitan menulis yakni (a) guru belum menerapkan model pembelajaran, (b) siswa pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, (c) sumber belajar guru hanya buku paket dan LKS. (d) media yang digunakan LCD dan powerpoint.

Pada faktor yang telah diuraikan tersebut di validasi oleh guru kelas ketika melakukan wawancara, guru kelas mengungkapkan bahwa minat siswa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia cukup baik apabila pembelajaran disertai dengan media pembelajaran seperti menggunakan LCD dan menggunakan metode permainan. Akan tetapi tidak semua materi bisa dilakukan dengan metode permainan yang membuat guru kelas merasa kurang maksimal dalam mendalami model pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, materi puisi merupakan suatu hal baru untuk siswa kelas IV yang mengakibatkan guru kelas sedikit usaha lebih keras untuk menjelaskan materi menulis puisi karena banyak siswa yang kurang berminat pada keterampilan menulis.

Sama halnya yang dialami oleh Werdiningtyas (2021) mengungkapkan bahwa hasil observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan terkait kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis,

berdasarkan data yang diperoleh terdapat 8 siswa dari 18 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Hal itu dikarenakan kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Permasalahan yang sama dialami oleh Pahrin (2021) yang mengungkapkan bahwa peneliti mendapatkan sebuah kendala pada pembelajaran menulis karangan karena menulis bersifat deskriptif sehingga siswa mengalami kesulitan ketika akan memulai menulis. Dengan permasalahan yang dialami oleh peneliti tersebut maka dibutuhkan sebuah media untuk memudahkan siswa dalam menulis, media yang digunakan adalah media gambar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode quantum learning dengan berbantuan media gambar berseri. Metode quantum learning mampu menjadi solusi bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana quantum learning membahas tentang bagaimana cara individu untuk menumbuhkan semangat belajar, dan menemukan manfaat belajar, maka dari itu proses pembelajaran menjadi lebih mengasyikkan dan tujuan tercapai secara maksimal (Fitri, 2020). Metode *quantum learning* sebuah model pembelajaran yang dengan mendatangkan sebuah suasana yang dapat meningkatkan semangat siswa dengan memberikan motivasi positif dengan membuat suasana kelas yang nyaman, membangkitkan partisipasi individu, dan menggunakan media yang menarik perhatian siswa (Trisnoningsih, 2021). Gambar dipilih sebagai media pembelajaran karena sifatnya universal, tidak terikat oleh keterbatasan bahasa, disamping itu gambar yang berwarna warni diharapkan dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diingat. Media pembelajaran digunakan sebagai alat pendukung guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga membuat siswa lebih mudah memahaminya. Media pembelajaran ini memiliki fungsi sebagai alat yang dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang sedang berlangsung (Susilo, 2020).

Gambar seri merupakan media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, karena gambar seri ini

dapat menarik ketertarikan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan media gambar seri ini yakni (1) Media dengan gambar seri dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru, (2) Media gambar seri lebih mudah dalam menyerap materi, (3) Dengan gambar yang berbeda siswa lebih mudah menangkap isi yang ada di dalam gambar seri (Wibowo et al., 2020). Media gambar seri memudahkan siswa dalam menulis puisi karena gambar yang sudah disajikan sesuai dengan alur cerita sehingga membuat siswa lebih mudah menuangkan ide dan kreativitasnya.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri sebagai media belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Permata (2022) yang menunjukkan hasilnya dimana kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya penggunaan media gambar berseri, hal itu dibuktikan dengan presentase kenaikan sebesar 7.31% setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test*. Persamaan penelitian ini dengan proposal peneliti adalah pada kemampuan menulis puisi berbantuan media berseri. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan proposal peneliti adalah pada model pembelajaran, pada penelitian Permata (2022) menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan proposal peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Selain mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, seperti halnya yang telah dilakukan oleh Ananta (2023) bahwa penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran membantu memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan siswa diperlihatkan gambar-gambar materi yang dipelajari, sehingga penalaran siswa atau daya pikir siswa dapat meningkat serta pembelajaran terasa lebih berkesan. Persamaan penelitian ini dengan proposal peneliti yaitu pada keterampilan menulis dan media gambar berseri. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan proposal peneliti yaitu pada jenis teks dan model pembelajaran, pada penelitian Ananta (2023) berfokus pada keterampilan menulis teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan proposal peneliti berfokus pada

keterampilan menulis puisi yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Selain media gambar berseri, model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa seperti halnya yang sudah dilakukan oleh Trisnoningsih (2021) bahwa metode pembelajaran *quantum learning* yang berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dibuktikan dengan siswa yang lebih interaktif dalam pembelajaran yang membuat siswa mempunyai keberanian dalam mengutarakan pendapat dan mampu mempresentasikan hasil di depan kelas, serta pemahaman siswa terhadap materi menulis berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan. Pada penelitian ini dengan proposal peneliti tentunya terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya hanya terletak pada jenis teks, penelitian Trisnoningsih (2021) berfokus pada kemampuan menulis teks eksplanasi, sedangkan proposal peneliti berfokus pada kemampuan menulis puisi.

Dengan adanya penggunaan media gambar berseri ini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, dapat menumbuhkan semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung maka mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* memiliki peran dalam pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan rasa minat terhadap materi menulis yang berbantuan media gambar berseri.

Berlandaskan pernyataan dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Naratif Menggunakan Metode *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Kelas IV SDN 3 Jati Kulon**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan metode *quantum learning* berbantuan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 3 Jati Kulon?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *quantum learning* berbantuan media gambar berseri pada peningkatan menulis puisi naratif siswa kelas IV SDN 3 Jati Kulon?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi naratif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *quantum learning* berbantuan media gambar berseri dalam peningkatan menulis puisi naratif siswa kelas IV SDN 3 Jati Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *quantum learning* berbantuan media gambar berseri mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 3 Jati Kulon.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *quantum learning* berbantuan media gambar berseri dalam peningkatan menulis puisi naratif pada siswa kelas IV SDN 3 Jati Kulon.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi naratif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *quantum learning* berbantuan media gambar berseri dalam peningkatan menulis puisi naratif siswa kelas IV SDN 3 Jati Kulon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori sebelumnya dan memberikan wawasan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media gambar berseri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Naratif Menggunakan Metode *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Kelas IV SDN 3 Jati Kulon”. Oleh karena itu, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memahami dampak penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Ruang lingkup penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Naratif Menggunakan Model *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Kelas IV SDN 3 Jati Kulon” yang dilaksanakan di SDN 3 Jati Kulon pada kelas IV. Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada BAB 6 “Cita-Citaku” dengan capaian sebagai berikut:

1.5.1 Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 1.1 Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Menulis Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV Kurikulum Merdeka

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan definisi. Definisi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Naratif Menggunakan Metode *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Kelas IV SDN 3 Jati Kulon”. Oleh karena itu pemberian penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Berikut pemaparan variabel-variabel:

1.6.1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan informasi yang dibuat melalui sebuah tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat menjadi sebuah karya sastra. Menulis puisi salah satu keterampilan dalam berbahasa yang cukup sulit untuk dikuasai. Dalam penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis puisi dengan media gambar berseri. Dimana puisi merupakan salah satu karya sastra berupa tulisan yang berisi tentang pikiran dan perasaan penulis dengan memanfaatkan pemilihan kata yang membentuk irama dan rima. Kata-kata yang digunakan dalam penulisan puisi mempunyai makna baik makna denotatif ataupun makna konotatif. Untuk menambah daya sentuh dan daya paku pembaca, penulis melibatkan suasana, nada, dan kata yang digunakan memakai majas dalam pembuatan puisi. Dalam penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis puisi yang berbantuan media gambar berseri dengan harapan siswa dapat memainkan imajinasi berdasarkan gambar yang telah tersedia.

1.6.2. Metode *Quantum Learning*

Aktivitas belajar pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning* di dalam

kelas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi. Pada aktivitas belajar yang menggunakan metode *quantum learning* ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menumbuhkan partisipasi peserta didik dengan memberikan motivasi positif kepada peserta didik.

Jadi, aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai kegiatan belajar siswa selama dikelas pada saat proses pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman siswa akan merangkai kalimat puisi.

1.6.3. Media Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan salah satu alat bantu yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Pada penelitian ini gambar berseri disajikan dalam urutan atau rangkaian sebuah peristiwa, dengan maksud memudahkan siswa dalam menyusun kalimat puisi. Misalnya disajikan rangkaian gambar perjuangan seorang pahlawan, maka diharapkan isi puisi tersebut dapat menceritakan pahlawan sesuai dengan gambar yang sudah disajikan.